Definisi Teori Kontingensi dan Efek mediasi yang terjadi terhadap kehidupan

Oleh : Dika Anggara Putra

Email : s130119046@student.ubaya.ac.id

Teori kontingensi merupakan teori dimana perusahaan dapat mencapai kinerja terbaik ketika strukturnya relevan untuk menangani kontingensi yang di berlakukan berdasarkan ukuran, lingkungan, dan teknologi. Teori kontingensi juga bertujuan untuk memahami bagaimana perusahaan menyesuaikan harapan kinerja dengan lingkungan bisnis internal dan eksternal. Teori ini juga melihat bahwa lingkungan eksternal merupakan determinan kinerja perusahaan. Turbulensi menghadirkan kinerja ketika perusahaan dapat menggabungkan dengan benar dengan faktor organisasi lain, termasuk SO. Teknologi sering diartikan sebagai variabel moderasi yang membentuk FP melalui faktor organisasi tersebut, yaitu dipahami sebagai pelengkap sumber daya.

Variable yang di gunakan sebagai moderating variable yaitu FP dan SO Pendekatan ini berfokus pada prediksi dengan prosedur resampling dan kriteria evaluasi non-parametrik untuk menganalisis kecukupan struktur model parsial. popularitas PLS-SEM muncul dari empat karakteristik. Pertama, pendekatan ini memungkinkan penghitungan tidak terbatas model persamaan struktural dengan pengukuran reflektif dan formatif. Kedua, kecil ukuran sampel masih dapat diterima tanpa menimbulkan masalah estimasi, bahkan dengan kompleksitas model. Ketiga, PLS dapat menangani distribusi data yang sangat miring. Variabel moderasi dapat membawa perubahan arah pada kemiringan atau koefisien Variabel independen. Efek moderat dapat mengurangi efek positif dari variabel independen pada FP

Risk taking behavior Ada empat variabel laten, yaitu perilaku pengambilan risiko, kinerja perusahaan, kapabilitas harga dan turbulensi teknologi informasi. Variabel perilaku pengambilan risiko awalnya ada delapan ukuran. Yang dimana mencakup enam pertanyaan: "kecenderungan yang kuat untuk proyek berisiko tinggi", "berani dan melebar tindakan, "" pembiayaan untuk bisnis baru, "" bisnis tanpa sumber daya yang memadai, "" pertumbuhan tinggi dalam bisnis bahkan selama ketidakpastian "dan" cepat mengeluarkan uang untuk solusi potensial ". Ada juga dua pertanyaan terbalik yang menyoroti "postur menunggu dan melihat untuk meminimalkan risiko "sebagai pertanyaan terbalik, dan" pelajari masalah sebelum menerapkan sumber daya. "

Tujuan model dari Autonomy behavior adalah untuk menjelaskan efek moderasi turbulensi teknologi pada hubungan antara otonomi kewirausahaan, kemampuan penetapan harga, dan kinerja perusahaan Kemampuan penetapan harga adalah sumber daya penting yang harus dimiliki perusahaan menganggapnya sebagai prioritas utama. Jika perusahaan gagal menetapkan harga yang tepat, mereka akan menderita karena kinerja yang buruk. Kemampuan untuk mengeksploitasi teknologi sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan strategi harga produk yang efektif. Ini pada dasarnya untuk memberikan kejelasan arah, performa yang diharapkan, dan aturan main. Untuk menghadapi turbulensi teknologi, perusahaan dengan otonomi kewirausahaan memerlukan

investasi pelengkap dalam modal organisasi seperti pengambilan keputusan desentralisasi sistem, pelatihan kerja, dan desain ulang proses bisnis.

Pada ketiga artikel tersebut moderating variable berfokus pada prediksi dengan prosedur resampling dan kriteria evaluasi non-parametrik untuk menganalisis kecukupan struktur model parsial dan juga ada 4 variable laten yaitu pengambilan resiko, kinerja perusahaan, kapabilitas harga, dan turbulensi teknologi informasi serta tujuan dari model variable autonomy behavior adalah untuk menjelaskan efek moderasi turbulensi teknologi pada hubungan antara otonomi kewirausahaan sedangkan pada network ties in the outside-in strategy menggunakan variable ukuran rumah sakit yang di ukur dengan jumlah tempat tidur dan dari umur rumah sakit dengan rentang waktu sejak pembukaan rumah sakit ke tahun kalender selama periode waktu tersebut pada variable ini menggunakan model durasi diskrit untuk menguji hipotesis. dan pada output DT model MILP menggunakan metode non linear yang tujuannya meminimalkan perluasan jaringan dan jumlah pengumpan tunda pada kendala. Tujuannya untuk memandu merencanakan dan mendapatkan jaringan yang sebanyak mungkin. Prosedur yang diusulkan dapat memperhitungkan kendala yang terkait dengan topologi yang diinginkan dalam kondisi operasi normal.

Yang di sebut Mediating effect adalah jika media tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu. peran mediating effect sendiri adalah untuk memberikan kesejahteraan bagi perilaku individu. Pengendalian diri sangat penting ketika konsekuensi dari suatu tindakan mempengaruhi kesejahteraan individu. Teori pengendalian diri ini menyatakan bahwa pengendalian diri yang rendah merupakan faktor kunci dalam menjelaskan perilaku pengambilan risiko, korelasi antara tingkat pengendalian diri dan perilaku pengambilan risiko menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pengendalian diri yang lebih rendah lebih cenderung terlibat dalam perilaku pengambilan risiko.

Efek mediasi dari kemampuan penetapan harga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menetapkan harga dan kemampuan menjual, mengacu pada sejauh mana perusahaan dapat mengelola penjualan dengan jangkauan yang luas ke pelanggan yang ada, yang memungkinkan perusahaan untuk berkembang adalah hubungan yang kuat dengan pelanggan dan menargetkan pelanggan potensial secara efektif. Menjual produk secara lokal membutuhkan jaringan, yang mungkin memerlukan distribusi agen yang dapat menawarkan cakupan pasar yang dipilih. Perusahaan itu semakin bergantung pada sumber eksternal pemasok dan mitra memiliki lebih banyak peluang untuk mencapai kinerja inovatif yang lebih baik.

Efek mediasi orientasi kewirausahaan hijau berdampak positif pada kinerja perusahaan yang terdiri dari perilaku perusahaan dalam pengambilan risiko, inovatif, agresivitas dan otonomi. Produk Inovasi adalah elemen utama dari orientasi kewirausahaan, yang berpengaruh positif pada keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan melibatkan jaringan dan kemitraan. GEO memiliki kontribusi untuk meningkatkan organisasi pembelajaran melalui penciptaan pengetahuan, strategi lingkungan perusahaan dengan mempromosikan green marketing memiliki hubungan yang positif dengan keunggulan kompetitif. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan sebagai sumber daya yang berharga. Perusahaan dengan orientasi pasar yang memiliki niat kuat untuk belajar dari eksternal pengetahuan dan mengintegrasikan pengetahuan eksternal dengan pengetahuan yang ada akan

membuat pengetahuan meningkat dan kemungkinan dapat menyerap pengetahuan dalam hubungan aliansi.

Efek mediasi jejaring sosial mengacu pada aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap orang dapat membangun profil pribadi untuk mengembangkan hubungan social dengan siapa pun untuk berbagi dan berinteraksi, yang bertujuan untuk memahami ikatan sosial, interaksi sosial, kepercayaan dan timbal balik. jejaring sosial berkontribusi untuk menghasilkan nilai bagi pengembangan produk baru bagi orang yang menggemari merek tersebut, Media sosial juga dapat mendorong pembentukan modal sosial karyawan yang ditunjukkan dengan ikatan jaringan, visi dan kepercayaan bersama

References

- Bosisio, A., Berizzi, A., Amaldi, E., Bovo, C., Morotti, A., Greco, B., & Iannarelli, G. (2020). A GIS-based approach for high-level distribution networks expansion planning in normal and contingency operation considering reliability. *Electric Power Systems Research*, 190, 106684. <https://doi.org/10.1016/j.epsr.2020.106684>
- Meng, H., Ma, J., Shen, Y., & Chang, R. (2020). The influences of father absence on primary school children's pedestrian behaviors: The mediating effect of self-control. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 7, 100202. <http://dx.doi.org/10.1016/j.trip.2020.100202>
- Peng, G., & Turel, O. (2020). Network ties in the outside-in strategy: Contingencies of resource endowments and absorptive capacity. *Industrial Marketing Management*, 91, 373-384. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2020.09.017>
- Pratono, A. H. (2016). Strategic orientation and information technological turbulence:Contingency perspective in SMEs. *Business Process Management Journal*, 22 (2). 368-382. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-05-2015-0066>
- Pratono, A. H. (2018). Does firm performance increase with risk-taking behavior under information technological turbulence?: Empirical evidence from Indonesian SMEs. *The Journal of Risk Finance*, 19 No 4,pp. 361-378.<https://doi.org/10.1108/JRF-10-2017-0170>
- Pratono, A. H. (2018). "From social network to firm performance: The mediating effect of trust,selling capability and pricing capability", *Management Research Review*, Vol. 41 No. 6,pp. 680-700.<https://doi.org/10.1108/MRR-03-2017-0080>
- Pratono, A. H., Darmasetiawan, N. K., Yudiarso, A., & Jeong, B. G. (2019). Achieving sustainable competitive advantage through green entrepreneurial orientation and market orientation: The role of inter-organizational learning. *The Bottom Line*, Vol. 32 No 1,pp. 2-15. <https://doi.org/10.1108/BL-10-2018-0045>
- Pratono, A. H., Ratih, R. V., & Arshad, D. (2018). Does Entrepreneurial Autonomy Foster SME Growth Under Technological Turbulence? The Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Technology in Behavioral Science* 3, 170-178.<https://doi.org/10.1007/s41347-018-0051-9>